



KALIMAT TUNGGAL DALAM RUBRIK “DINAMIKA PERSYARIKATAN” PADA MAJALAH *SUARA MUHAMMADIYAH* PERIODE APRIL – JUNI 2022

Arif Fadhil Hakim ^{a,1,*}, Sudarmini ^{b,2}

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan

¹ 99ariffadhil@gmail.com ; ² sudarmini@pbsi.uad.ac.id

ARTICLE INFO

ABSTRACT (10 PT)

Article history

Received

Revised

Accepted

Keywords

Sintaksis

Kalimat tunggal

Rubrik Dinamika Persyarikatan

Majalah *Suara Muhammadiyah*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena penggunaan kalimat tunggal yang banyak ditemukan dalam majalah *Suara Muhammadiyah* pada rubrik “Dinamika Persyarikatan”. Berdasarkan hasil telaah awal penelitian, kalimat tunggal memiliki peran yang cukup penting dalam menulis teks berita. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kalimat tunggal berdasarkan: (1) jenis kalimat tunggal berdasarkan predikat dan (2) pola fungsional kalimat tunggal dalam rubrik “Dinamika Persyarikatan” pada majalah *Suara Muhammadiyah*. Jenis Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu majalah *Suara Muhammadiyah*. Objek penelitian ini yaitu kalimat tunggal. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan metode simak dan teknik dasar sadap serta teknik lanjutan simak bebas libat cakap dan catat. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode distribusional dengan teknik dasar bagi unsur langsung dan teknik lanjutan teknik lesap dan teknik balik. Hasil penelitian ini adalah: (1) terdapat 126 kalimat tunggal berdasarkan predikat dan (2) lima belas variasi pola fungsional kalimat tunggal.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. Pendahuluan

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang mempunyai peran sangat penting dalam menjalani kehidupan bermasyarakat untuk menyampaikan pesan dalam hubungan dan kerja sama. Bahasa merupakan sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh sekelompok masyarakat tutur dalam hubungan kerja sama, komunikasi, dan mengidentifikasi diri. Selain itu, bahasa digunakan manusia untuk menyatakan perasaan mengungkapkan pikiran, dan menyampaikan keinginan mereka. Bahasa sangat diperlukan dalam semua kegiatan seperti, bidang pendidikan, bidang keagamaan, bidang politik, bidang sosial, bidang kebudayaan dan lain sebagainya.

Keilmuan yang mengkaji mengenai bahasa dinamakan dengan bidang ilmu linguistik. Cabang ilmu linguistik terbagi menjadi empat bagian, yakni sintaksis, semantik, morfologi, dan fonologi. Sintaksis merupakan kalimat yang terdiri atas beberapa bagian dapat pula terdiri atas beberapa bagian yang lebih kecil (Moeliono, dkk. 2017). Dapat disimpulkan bahwa sintaksis merupakan pengaturan dan hubungan antarkata, atau dengan satuan-satuan yang lebih besar dalam bahasa itu sendiri. Satuan terkecil dalam bidang ini adalah kata.

Kalimat dapat dibentuk oleh kata, frasa, dan klausa sehingga ada yang dikatakan kalimat berklausa dan takberklausa. Kalimat pada umumnya berwujud deretan kata yang disusun sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan. Menurut Moeliono, dkk. (2017) kalimat merupakan satuan gramatikal terbesar yang mengandung predikat dan mengungkapkan sebuah pikiran. Kalimat ditandai dengan intonasi akhir. Kalimat dibagi menurut bentuk dan maknanya atau nilai komunikasinya. Menurut bentuknya, kalimat ada yang majemuk dan ada yang tunggal.

Kalimat tunggal merupakan kalimat yang terdiri dari satu klausa dan hanya memiliki unsur wajib berupa subjek dan predikat serta dapat diisi oleh unsur takwajib seperti keterangan. Menurut Alwi, dkk. (2010) kalimat tunggal adalah kalimat yang hanya memiliki satu subjek dan satu predikat. Unsur inti kalimat tunggal adalah subjek dan predikat. Hal ini berarti konstituen untuk tiap unsur kalimat, seperti subjek dan predikat merupakan satu kesatuan. Dalam kalimat tunggal terdapat semua unsur yang wajib dan juga unsur manasuka, seperti keterangan waktu, tempat, dan alat.

Kalimat dapat dibagi berdasarkan jumlah klausanya, yaitu kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Berdasarkan predikatnya, kalimat dibagi menjadi (a) kalimat berpredikat verbal, (b) kalimat berpredikat adjektival, (c) kalimat berpredikat nominal, (d) kalimat berpredikat numeral, dan (e) kalimat frasa preposisional. kalimat berpredikat verbal dikelompokkan berdasarkan kemungkinan kehadiran nomina atau frasa nominal objek menjadi (i) kalimat taktransitif dan (ii) kalimat transitif (Moeliono, dkk. 2017).

Kalimat berpredikat frasa verbal dibedakan menjadi tiga, yaitu kalimat taktransitif, kalimat intransitif, dan kalimat pasif. Kalimat taktransitif merupakan kalimat yang hanya memiliki dua unsur wajib, yaitu unsur yang berfungsi sebagai objek dan unsur yang berfungsi sebagai predikat, tetapi dapat diikuti oleh unsur takwajib seperti keterangan tempat, keterangan waktu, keterangan cara, dan keterangan alat. Kalimat transitif merupakan kalimat yang mempunyai tiga unsur wajib, yaitu subjek, predikat, dan objek. Predikat dalam kalimat ini berupa verba transitif yang menuntut hadirnya nomina atau frasa nominal sebagai objek. Kalimat pasif merupakan kalimat yang menyangkut macam verba yang menjadi predikat, subjek dan objek, dan bentuk verba yang dipakai (Moeliono, dkk. 2017).

Penelitian mengenai kalimat tunggal pernah dilakukan oleh Wahyuni (2018) mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul “Analisis Fungsi dan Peran Semantik Kalimat Tunggal pada *Harian Kompas*”. Pada penelitiannya, Wahyuni membahas mengenai (1) fungsi kalimat tunggal pada harian kompas dan (2) peran Semantik kalimat tunggal pada harian kompas.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Wahyuni dapat disimpulkan sebagai berikut (1) fungsi kalimat taktransitif dengan pola S-P, S-P-K, (2) fungsi kalimat ekatransitif dengan pola S-P-O, S-P-O-K, K-S-P-O, dan K-S-P-O-K, (3) fungsi kalimat pasif berpola S-P-Pel, S-P-Pel-K, dan S-P-K, (4) bentuk predikat yang mendapat prefiks di-, ter-, dan ber-, yang menunjukkan bentuk kalimat pasif, dan (5) peran semantik pada data kalimat taktransitif, kalimat ekatransitif, kalimat pasif adalah berperan sebagai pelaku, perbuatan, sasaran, pengalaman, peruntung, dan peran semantik keterangan penyerta, tempat, waktu, dan sumber.

Penelitian ini menganalisis kalimat tunggal yang terdapat dalam majalah *Suara Muhammadiyah* dalam rubrik “Dinamika Persyarikatan” dari Edisi April sampai Juni 2022. Rubrik “Dinamika Persyarikatan” berisi tentang berita terbaru mengenai berbagai kegiatan yang dilakukan Muhammadiyah. Rubrik “Dinamika Persyarikatan” bisa menjadi salah satu alternatif media pembelajaran di sekolah khususnya dalam menelaah kaidah kebahasaan teks berita mengenai kalimat tunggal. Terdapat banyak variasi penulisan kalimat tunggal dalam Rubrik “Dinamika Persyarikatan” seperti jenis predikat yang digunakan dalam kalimat, variasi pola fungsional dalam kalimat, dan variasi unsur manasuka seperti keterangan waktu, tempat, alat, dan pelengkap.

Suara Muhammadiyah dulunya tertulis *Soewara Moehammadijah* disingkat *SM* merupakan majalan yang diterbitkan oleh organisasi pergerakan islam Muhammadiyah pada tahun 1915. Majalah *Suara Muhammadiyah* adalah majalah resmi Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang didirikan oleh KH Ahmad Dahlan bersama Haji Fachroedin. Majalah *Suara Muhammadiyah* merupakan salah satu media massa tertua di Indonesia yang pernah terbit dan terus beroperasi hingga skearang. Majalah *Suara Muhammadiyah* berisi topik-topik keagamaan, pendidikan, politik, pengetahuan umum, sehingga memiliki ragam bahasa yang sangat menarik. Majalah *Suara Muhammadiyah* berisikan banyak sajian informasi seperti, ceramah, wawasan, berita terbaru, cerpen, berita, keagamaan, resensi, dan lain sebagainya. Ragam informasi dalam majalah *Suara Muhammadiyah* ada dalam berbagai rubrik yang ditulis dengan faktual dan aktual. Salah satu rubrik yang menarik berisi mengenai berita tertulis dalam rubik “Dinamika Persyarikatan”.

Terdapat kalimat tunggal dalam rubrik “Dinamika Persyarikatan” sehingga hal itu menjadi menarik untuk dijadikan bahan kajian lebih lanjut. Berikut contoh kalimat tunggal pada berita

dengan judul “Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional” yang ada pada rubrik “Dinamika Persyarikatan” pada rubrik “Dinamika Persyarikatan” di majalah *Suara Muhammadiyah*.

- (1) “Puluhan Pemuda **mengikuti** diklat alam SAR yang dipusatkan di Gunung Katu Malam”.
(DM/SM/16-30/APR/2022).

Kalimat di atas berstruktur S-P-O-K. Fungsi yang menduduki kata atau frasa “*Puluhan Pemuda*” menduduki fungsi subjek, kata atau frasa “*mengikuti*” menduduki fungsi predikat, kata atau frasa “*diklat alam SAR*” menduduki fungsi objek, dan kata atau frasa “*yang dipusatkan di Gunung Katu Malam*” menduduki fungsi keterangan tempat. Kalimat tersebut termasuk dalam kalimat tunggal berpredikat verba transitif karena kalimat tersebut diisi oleh unsur wajib yaitu subjek, predikat, objek kemudian diisi oleh unsur manasuka yakni keterangan.

Dari paparan contoh data di atas kalimat tersebut termasuk dalam kalimat tunggal berpredikat verba, karena predikat dalam kalimat bermakna perbuatan. Verba yang pada kalimat di atas yakni “*mengikuti*”. Unsur tak wajib yang dapat menduduki kalimat transitif seperti keterangan waktu, keterangan cara, keterangan tempat, dan keterangan alat. Verba yang mengisi fungsi predikat dalam kalimat ini merupakan verba transitif yang mengharuskan hadirnya objek dibelakang predikat. Perlu ditekankan bahwa frasa nominal yang berfungsi sebagai objek dapat dijadikan subjek pada padanan pasif kalimat transitif itu.

Oleh sebab itu, untuk dapat memahami jenis predikat dalam kalimat tunggal serta pola fungsional dalam kalimat tersebut dengan baik dalam teks berita, perlu diketahui lebih lanjut terkait jenis-jenis predikat dalam kalimat tunggal, pola fungsional, dan unsur manasuka. Selain itu, kalimat tunggal termasuk dalam aspek kebahasaan pada pembelajaran teks berita.

Oleh sebab itu, agar dapat memahami kalimat tunggal dengan baik dalam teks berita maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) jenis kalimat tunggal berdasarkan predikat dalam rubrik Dinamika Persyarikatan pada majalah *Suara Muhammadiyah* dan (2) pola fungsional kalimat tunggal dalam rubrik Dinamika Persyarikatan pada majalah *Suara Muhammadiyah*.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan jenis kalimat dan pola fungsional kalimat tunggal dalam rubrik “Dinamika Persyarikatan” pada *Majalah Suara Muhammadiyah*. Sumber data dalam penelitian ini berupa berita yang ada dalam rubrik “Dinamika Persyarikatan” pada majalah *Suara Muhammadiyah*. Objek dalam penelitian ini adalah kalimat tunggal dalam rubrik “Dinamika Persyarikatan” pada majalah *Suara Muhammadiyah*. Pengumpulan data pada penelitian ini

dilakukan dengan metode simak dengan teknik dasar sadap. Peneliti menyimak dan menyadap kalimat tunggal dalam rubrik “Dinamika Persyarikatan” pada majalah *Suara Muhammadiyah*. Teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dan teknik catat. Teknik simak bebas libat cakap adalah teknik yang dilakukan dengan menyadap bahasa tanpa perlu terlibat dalam pembicaraan (Zaim, 2014). Penulis hanya berperan sebagai penyimak tanpa terlibat dalam dialog dalam proses pembicaraan dari orang yang sedang berbicara (menggunakan bahasa). Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan metode distribusional. Teknik dasar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik dasar Bagi Unsur Langsung (BUL). Teknik lanjutan pada penelitian ini menggunakan teknik lesap dan teknik balik.

3. Hasil dan Pembahasan

Kalimat tunggal merupakan kalimat yang hanya terdiri dari satu klausa dengan unsur wajib subjek dan predikat. Penelitian mengenai kalimat tunggal dalam rubrik Dinamika Persyarikatan pada majalah *Suara Muhammadiyah* ini yaitu, (1) jenis kalimat tunggal berdasarkan predikat dalam rubrik Dinamika Persyarikatan pada majalah *Suara Muhammadiyah* dan (2) pola fungsional kalimat tunggal dalam rubrik Dinamika Persyarikatan pada majalah *Suara Muhammadiyah*. Terdapat 126 data kalimat tunggal yang ditemukan dalam rubrik Dinamika Persyarikatan pada majalah *Suara Muhammadiyah* dan 15 variasi pola fungsional kalimat tunggal yang ditemukan dalam rubrik Dinamika Persyarikatan pada majalah *Suara Muhammadiyah*. Pembahasan hasil penelitian diuraikan sebagai berikut.

1. Jenis Kalimat Tunggal Berdasarkan Predikat dalam Rubrik “Dinamika Persyarikatan” pada Majalah *Suara Muhammadiyah*.

Berdasarkan data yang telah ditemukan dalam rubrik Dinamika Persyarikatan pada majalah *Suara Muhamadiyah* sebanyak 126 data. Dari jumlah jenis kalimat tunggal yang ditemukan, kalimat tunggal terbagi menjadi (a) kalimat tunggal berpredikat verbal, (b) kalimat tunggal berpredikat adjektival, (c) kalimat tunggal berpredikat numeral, (d) kalimat tunggal berpredikat nominal, dan (e) kalimat tunggal berpredikat preposisional. kalimat tunggal berpredikat verbal terbagi lagi menjadi (i) kalimat transitif, (ii) kalimat taktransitif, dan (iii) kalimat pasif. Pembahasan hasil penelitian diuraikan sebagai berikut.

a. Kalimat Tunggal Berpredikat Verbal

Kalimat tunggal berpredikat verbal terbagi menjadi dua macam, yaitu (i) kalimat taktransitif, (ii) kalimat transitif, dan (iii) kalimat pasif. Jenis kalimat yang berpredikat verba

transitif memerlukan kehadiran objek, sedangkan kalimat yang berpredikat verba taktransitif tidak memerlukan kehadiran objek.

b. Kalimat Taktransitif

Kalimat taktransitif merupakan kalimat yang takberobjek dan takberpelengkap. Kalimat verba taktransitif hanya memiliki dua unsur wajib, yaitu subjek dan predikat. Namun, kalimat taktransitif juga dapat diisi oleh usuru tak wajib seperti keterangan tempat, keterangan waktu, keterangan cara, atau keterangan alat. Unsur keterangan tersebut bersifat manasuka artinya boleh ada dan boleh tidak. Kalimat verba transitif tidak memiliki nomina dibelakangnya yang berfungsi sebagai subjek dalam kalimat pasif. Berdasarkan hasil data yang telah dikumpulkan, kalimat verba taktransitif dalam rubrik “Dinamika Persyarikatan” pada majalah *Suara Muhammadiyah* ditemukan sebanyak 14 data. Berikut disajikan contoh data yang ditemukan.

- (1) Prof Haedar *menyeru* kepada umat Islam untuk merefleksikan diri ihwal Qs Al-Insyirah. (022/DM/SM/16-30/APR/2022).
- (2) Duta Besar Jerman untuk Indonesia, Ina Lepel *bersilaturrahmi* ke Kantor Pimpinan Pusat Muhammadiyah di Jakarta (25/3/2022). (023/DM/SM/16-30/APR/2022).

Data (1) dan (2) merupakan jenis kalimat verbal taktransitif. Verba pada data (1) *menyeru* dan data (2) *bersilaturrahmi*. Verba *menyeru* dan *bersilaturrahmi*, yang menduduki fungsi sebagai predikat. Verba yang mengisi fungsi predikat yakni *dibuka langsung* dan *dilakukan* merupakan jenis verba taktransitif yang tidak memiliki nomina dibelakangnya dan dapat diikuti oleh unsur keterangan. Karena predikat dalam kalimat takberobjek itu adalah verba taktransitif, kalimat seperti tersebut dinamakan kalimat taktransitif.

c. Kalimat Transitif

Kalimat transitif merupakan kalimat yang berobjek dan tidak berpelengkap. Kalimat verbal transitif mempunyai tiga unsur wajib, yaitu subjek, predikat, dan objek. Predikat dalam kalimat jenis ini berupa verba transitif yang menuntut hadirnya nomina atau frasa nominal sebagai objek. Apabila ada kata atau frasa lain yang menikutinya, pada umumnya kata atau frasa lain yang mengikuti tersebut berfungsi sebagai keterangan. Artinya kalimat verba transitif dapat diikuti unsur takwajib seperti keterangan tempat, keterangan waktu, keterangan cara, atau keterangan alat. Verba transitif adalah verba yang diikuti oleh satu objek yang dapat berubah fungsi menjadi subjek dalam kalimat pasif. Berdasarkan hasil data yang telah dikumpulkan, kalimat verba transitif dalam rubrik “Dinamika Persyarikatan” pada majalah *Suara Muhammadiyah* ditemukan sebanyak 68 data. Berikut disajikan contoh data yang ditemukan.

- (3) Walikota Binjai Drs. H. Amir Hmzah, MAP *meresmikan* penggunaan Kantor LazisMu Kota Binjai yang berlokasi di Jalan KHA Dahlan. (035/DM/SM/16-30/APR/2022).
- (4) Majelis Tabligh PCM Cepu *adakan* kajian Ahad Pagi Perdana pada Ramadhan tahun ini 3 April 2022 bertepatan dengan 2 Ramadhan 1443 H di kompleks Persyarikatan Muhammadiyah Kecamatan Cepu. (076/DM/SM/1-15/MEI/2022).

Data (3) dan (4) merupakan jenis kalimat verba transitif. Verba pada data (3) *meresmikan*, dan (4) *adakan*. Verba *meresmikan* dan *adakan* yang menduduki fungsi predikat. Verba yang mengisi fungsi predikat dalam kalimat ini merupakan verba transitif yang mengharuskan hadirnya objek dibelakang predikat. Dari segi makna verba dan frasa verbal yang mengisi fungsi predikat dalam kalimat tersebut bermakna 'perbuatan'. Pada kalimat transitif objek dapat diubah menjadi subjek dalam kalimat pasif. Berikut contoh kalimat transitif yang dapat dipasifkan.

- (3a) Penggunaan Kantor LazisMu Kota Binjai *direshmikan* oleh Walikota Binjai Drs. H. Amir Hmzah, MAP yang berlokasi di Jalan KHA Dahlan.
- (4a) Kajian Ahad Pagi Perdana *diadakan* oleh Majelis Tabligh PCM Cepu pada Ramadhan tahun ini 3 April 2022 bertepatan dengan 2 Ramadhan 1443 H di kompleks Persyarikatan Muhammadiyah Kecamatan Cepu.

Jadi, frasa nominal pada kalimat di atas yang menduduki fungsi objek dalam kalimat aktif dapat dirubah menjadi subjek dalam kalimat pasif. Frasa nominal (3a) *Walikota Binjai Drs. H. Amir Hmzah, MAP* dan (4a) *Majelis Tabligh PCM Cepu* yang menduduki fungsi objek dalam kalimat aktif berubah menjadi subjek dalam kalimat pasif.

d. Kalimat Pasif

Kalimat pasif merupakan kalimat verbal yang pengisi fungsi S-nya berperan sebagai pelaku atau fungsi subjek yang menerima aksi. Bentuk kata kerja dalam kalimat pasif biasanya berafiks *di-* dan *ter-*, baik berkombinasi dengan sufiks maupun tidak. Jika subjek atau suatu kalimat tidak berperan sebagai pelaku tetapi berperan sebagai sasaran perbuatan yang dinyatakan predikat kalimat tersebut dinamakan kalimat pasif. Kalimat pasif memiliki bentuk kata kerja berprefiks *di-* dengan unsur pelaku wajib hadir tetapi berperan sebagai penerima aksi. Kalimat pasif yang berafiks *ter-*, subjek dikenai perbuatan yang dinyatakan predikat. kalimat verba pasif dalam rubrik "Dinamika Persyarikatan" pada majalah *Suara Muhammadiyah* ditemukan sebanyak 43 data. Berikut disajikan contoh data yang ditemukan.

- (5) Acara pelantikan *diselenggarakan* di aula kantor Kecamatan Ciseeng. (013/DM/SM/1-15/APR/2022).

Kalimat pada data (5) merupakan kalimat bepredikat pasif. Verba pada data (5) adalah *diselenggarakan* yang berperan sebagai perbuatan. Kalimat pasif pada data (5) adalah kalimat pasif yang predikatnya mendapatkan imbuhan *di-*.

e. Kalimat Tunggal Berpredikat Adjektival

Kalimat adjektival merupakan kalimat yang predikatnya berbentuk kata sifat. predikat dalam bahasa Indonesia dapat berupa adjektiva atau frasa adjektival. Berdasarkan hasil data yang telah dikumpulkan, kalimat berpredikat adjektival dalam rubrik “Dinamika Persyarikatan” pada majalah *Suara Muhammadiyah* ditemukan sebanyak 1 data. Berikut disajikan contoh data yang ditemukan.

- (6) Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Matraman *istikamah* dalam berdakwah di bidang kemanusiaan. (044/DM/SM/16-30/APR/2022)

Data (6) merupakan contoh kalimat tunggal berpredikat adjektival. Predikat yang mengisi fungsi adjektiva pada data (6) adalah *istikamah*. Kalimat adjektival memiliki dua unsur wajib yakni subjek dan predikat dalam kalimat.

2. Pola Fungsional Kalimat Tunggal

Berdasarkan hasil analisis mengenai pola fungsional kalimat tunggal dalam rubrik Dinamika Persyarikatan pada majalah *Suara Muhammadiyah* terdapat 126 data yang ditemukan. Dari 126 data yang ditemukan terdapat 15 variasi pola fungsional kalimat tunggal yang sudah diklasifikasikan pada pembahasan sebelumnya. Berikut pembahasan mengenai pola fungsional dari masing-masing jenis kalimat tunggal.

a. Kalimat Tunggal Berpredikat Verbal

Hasil analisis pola fungsional kalimat tunggal berpredikat verbal dalam rubrik Dinamika Persyarikatan pada majalah *Suara Muhammadiyah* terdapat 125 data. Pola fungsional kalimat tunggal berpredikat verbal dibagi menjadi (i) kalimat taktransitif ditemukan 14 data pola fungsional, (ii) kalimat transitif ditemukan 68 data pola fungsional, dan (iii) kalimat pasif ditemukan 43 data pola fungsional.

- (7a) Dari Mahasiswa UM Palopo, IAIN Palopo, dan Unanda peserta kegiatan ini berasal.
- (7b) Peserta kegiatan ini dari Mahasiswa UM Palopo, IAIN Palopo dan Unanda berasal.

Kalimat (7) kadar ketegaran letak unsurnya tinggi, sehingga tidak bisa dibalikkan menjadi kalimat (7a) dan (7b).

c. Kalimat Transitif

Berdasarkan hasil analisis pola fungsional kalimat tunggal transitif dalam rubrik “Dinamika Persyarikatan” pada majalah *Suara Muhammadiyah* diperoleh 68 data. Dari 68 data yang ditemukan diperoleh 8 variasi pola fungsional kalimat tunggal transitif. Pola fungsional kalimat tunggal transitif terdiri dari pola S-P-O berjumlah 6, S-P-O-K berjumlah 15, K-S-P-O berjumlah 6, S-K-P-O berjumlah 10, S-K₁-P-O-K₂ berjumlah 8, K₁-S-P-O-K₂-K₃ berjumlah 5, K₁-S-P-O-K₂ berjumlah 3, dan S-P-O-Pel berjumlah 2. Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis kalimat transitif yaitu menggunakan metode distribusional dengan teknik dasar bagi unsur langsung (BUL) dengan teknik lanjutan yaitu teknik balik. Berikut penjelasan mengenai pola fungsional kalimat transitif.

- (8) Muhammadiyah menitipkan harapan besar. (081/DM/SM/1-15/JUN/2022).
- S P O

Struktur kalimat transitif (8) berpola S-P-O. Fungsi yang menduduki kata atau frasa kalimat transitif tersebut, yakni *Muhammadiyah* menduduki fungsi subjek, *menitipkan* menduduki fungsi predikat, dan *harapan besar* menduduki fungsi objek.

Teknik bagi unsur langsung (BUL) pada data (8) terbagi menjadi (a) *Muhammadiyah*, (b) *menitipkan*, dan (c) *harapan besar*. Hasil analisis menggunakan teknik bagi unsur langsung (BUL) pada data (8) terbagi menjadi tiga unsur.

Teknik balik pada data (8) digunakan untuk menguji objek dengan tujuan mengecek verba transitif bisa dipasifkan atau tidak. Kalimat pada data (8) seperti berikut ini.

e. Kalimat Tunggal Berpredikat Adjektival

Hasil analisis pola fungsional kalimat tunggal berpredikat adjektival dalam rubrik “Dinamika Persyarikatan” pada majalah *Suara Muhammadiyah* terdapat 1 data. Dari 1 data pola fungsional kalimat tunggal berpredikat adjektival terdapat 1 variasi pola fungsional kalimat tunggal yakni S-P-K-K₁. Berikut akan dijabarkan analisis pola fungsional kalimat tunggal berpredikat adjektival. Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis kalimat transitif yaitu menggunakan metode distribusional dengan teknik dasar bagi unsur langsung (BUL) dengan teknik lanjutan yaitu teknik lesap dan teknik balik.

(10) Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Matraman istikamah dalam berdakwah
S P K
di bidang kemanusiaan. (044/DM/SM/16-30/APR/2022)
K₁

Kalimat adjektival (10) berpola S-P-K₁-K₂. fungsi yang menduduki kata atau frasa pada kalimat adjektival tersebut, yakni *Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Matraman* menduduki fungsi subjek, *istikamah* menduduki fungsi predikat, *dalam berdakwah* menduduki fungsi keterangan, *di bidang kemanusiaan* menduduki fungsi keterangan tempat.

Dengan menggunakan teknik bagi unsur langsung (BUL) data (10) terbagi menjadi (a) *Pimpinan Cabang Muhamamdiyah (PCM) Mataram*, (b) *istikamah*, (c) *dalam berdakwah*, dan (d) *di bidang kemanusiaan*. Hasil analisis menggunakan teknik bagi unsur langsung (BUL) pada data (10) terbagi menjadi empat unsur.

Teknik lesap pada data (10) untuk menguji unsur ‘di’ pada kalimat bersifat wajib atau tidak. Kalimat pada data (10), yakni *Pimpinan Cabang Muhamamdiyah (PCM) Matraman istikamah dalam berdakwah di bidang kemanusiaan*. Apabila unsur ‘dari’ dilesapkan, maka kalimat tersebut menjadi *Pimpinan Cabang Muhamamdiyah (PCM) Matraman istikamah dalam berdakwah bidang kemanusiaan*. Hasil pelepasan unsur ‘di’ pada kalimat (10) ternyata konstruksi kalimat menjadi tidak gramatikal. Dengan demikian preposisi ‘di’ menjadi wajib hadir dalam kalimat tersebut.

Teknik balik pada data (10) untuk menguji keterangan pada kalimat. Kalimat pada data (10) yaitu.

(10) Pimpinan Cabang Muhamamdiyah (PCM) Matraman istikamah dalam berdakwah di bidang kemanusiaan.

Pengecekan unsur keterangan pada data (10) dengan teknik balik. Hasil pengecekan unsur keterangan menggunakan teknik balik seperti berikut ini.

- (10a) Di bidang kemanusiaan Pimpinan Cabang Muhamamdiyah (PCM) Matraman istikamah dalam berdakwah.
- (10b) Pimpinan Cabang Muhamamdiyah (PCM) Matraman Di bidang kemanusiaan istikamah dalam berdakwah

Kalimat (10) kadar ketegaran letak unsurnya rendah, sehingga bisa dibalikkan menjadi kalimat (10a) dan (10b).

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Jenis kalimat tunggal dalam rubrik Dinamika Persyarikatan pada majalah *Suara Muhammadiyah* terdiri dari lima jenis kalimat, yaitu (a) kalimat tunggal berpredikat verbal ditemukan sebanyak 126 data. Kalimat tunggal berpredikat verbal dibagi menjadi (i) kalimat taktransitif ditemukan sebanyak 14 data, (ii) kalimat transitif ditemukan sebanyak 68 data, dan (iii) kalimat pasif ditemukan sebanyak 43 data, (b) kalimat tunggal berpredikat adjektival ditemukan sebanyak 1 data, (c) kalimat tunggal berpredikat numeral ditemukan sebanyak 0 data, (d) kalimat tunggal berpredikat nominal berjumlah 0 data, dan (e) kalimat tunggal berpredikat preposisional berjumlah 0 data.
2. Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan, pola fungsional kalimat tunggal dalam rubrik Dinamika Persyarikatan pada majalah *Suara Muhammadiyah* dari 128 data yang ditemukan terdapat 15 variasi pola fungsional kalimat tunggal. Pola fungsional kalimat tunggal ditemukan sebanyak 12 jenis pola, yaitu (1) pola S-P-O ditemukan sebanyak 24 data, (2) pola S-P-O-K ditemukan sebanyak 16 data, (3) pola S-P-O-Pel ditemukan sebanyak 6 data, (4) pola K-S-P-O ditemukan sebanyak 6 data, (5) pola S-P-K₁-K₂ ditemukan sebanyak 17 data, (6) pola S-K-P-O ditemukan sebanyak 10 data, (7) pola K₁-S-P-K₂-K₃ ditemukan sebanyak 1 data, (8) pola S-K₁-P-O-K₂ ditemukan sebanyak 8 data, (9) pola K-S-P ditemukan sebanyak 2 data, (10) pola K₁-S-P-O-K₂-K₃ ditemukan sebanyak 5 data, (11) pola K₁-S-P-O-K₂ ditemukan sebanyak 3 data, (12) pola S-P-O-K₁-K₂ ditemukan sebanyak 6 data, (13) pola S-P-O-Pel ditemukan sebanyak 2 data, (14) pola K-S-P-O-Pel ditemukan sebanyak 1 data, dan (15) pola S-P-K ditemukan sebanyak 29 data.

Daftar Pustaka

1. Alwi, dkk. (2010). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
2. Chaer. (2015). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
3. Desiana. (2018). *Analisis Kalimat Tunggal dan Majemuk Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dalam Karangan Siswa Kelas V SD Negeri Talagasari 1*. Universitas Islam Negeri Sultan Hasanuddin Banten.
4. Kridalaksana. (2011). *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
5. Mahmudah, F. (2021). Kalimat Kompleks dalam “Tribun Corner” pada Surat Kabar Tribun Jogja Edisi Oktober-Desember 2020 dan Kaitannya Sebagai Bahan Ajar Teks Editorial Kelas XII SMA. *Digilibuad*, 10–53.
6. Moeliono, dkk. (2017). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Keempat Keempat*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
7. Nengsih, dkk. (2022). Analisis Kalimat Tunggal Pada Ujaran Anak Usia 4-6 Tahun di Kelurahan Kandang Limun Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu. *Ilmiah Korpus*, 6(1).
8. Noermanzah. (2017). Struktur Kalimat Tunggal Bahasa Sindang di Kota Lubuklinggau dan Pengaruhnya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *AKSIS*, 1.
9. Rina, dkk. (2019). Analisis Pola, Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis pada Kalimat Tunggal dalam Surat Kabar Harian Kompas. *Bahtera*, 6(12).
10. Sagita. (2022). *Kalimat Pragmatik Imperatif Dalam Video Tutorial Pada Kanal Youtube dan Kaitannya Dengan Bahan Ajar Teks Prosedur Kelas VII SMP*. Universitas Ahmad Dahlan.
11. Sudarmini. (2019). *Sintaksis Bahasa Indonesia 1*. Yogyakarta: UAD Press.
12. Suyanti, dkk. (2017). Pola Kalimat Tunggal Pada Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Pondok Kelapa Bengkulu Tengan Tahun Ajaran 2016/2017. *Korpus*, 1(1).
13. Viqrank. (2018). *Struktur Kalimat Tunggal Bahasa Bugis Pinrang*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
14. Wahyuni. (2018). *Analisis Fungsi dan Peran Semantik Kalimat Tunggal pada Harian Kompas*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
15. Wijaya, dkk. (2018). Penggunaan Kalimat Tunggal dalam Kumpulan Dongen Berbahasa Indonesia. *Caraka*, 5(1).
16. Wijayanti. (2022). Kata Kerja Mental Pada Berita Utama Surat Kabar Kedaulatan Rakyat Periode Januari—Februari 2022 dan Kaitannya Dengan Bahan Ajar Teks Berita Di SMP Kelas VIII. *Digilibuad*, 12(2004), 6–25.